



## Menelisik Kesalahan Preposisi dan Awalan: Analisis Berdasarkan Kaidah Ejaan

<sup>1</sup>Lesi Lestari, <sup>2</sup>Arief Loekman, <sup>3</sup>Ninah Hasanah  
<sup>1,2,3</sup>Institut Pendidikan Indonesia, Indonesia, Indonesia  
[lesilestri27@gmail.com](mailto:lesilestri27@gmail.com), [riefloek@gmail.com](mailto:riefloek@gmail.com), [ninahhasanah@gmail.com](mailto:ninahhasanah@gmail.com)

<p><b>Sejarah Artikel:</b> Diterima: 28 Juli 2025</p> <p>Direvisi: 08 Agustus 2025</p> <p>Dipublikasikan: 28 Septemebr 2025</p> <p>Kata Kunci: Analisis Deskriptif; Awalan; Kaidah Ejaan; Kesalahan Berbahasa; Preposisi</p> <p><i>Keywords:</i> <i>Descriptive Analysis;</i> <i>Language Errors;</i> <i>Orthographic rules; Prefix;</i> <i>Preposition,</i></p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRAK</b></p> <p>Kesalahan dan kebingungan mahasiswa dalam membedakan penggunaan di sebagai preposisi dan sebagai awalan masih sering ditemukan dalam konteks akademik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan preposisi di dan awalan di- oleh mahasiswa semester enam dari berbagai program studi di IPI Garut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data berupa jawaban kuesioner daring yang memuat sepuluh butir soal terkait penggunaan kedua bentuk tersebut. Instrumen penelitian disebarkan kepada 108 mahasiswa dari empat program studi, yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Matematika, dan Biologi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan preposisi di terjadi pada lebih dari separuh responden, dengan persentase tertinggi pada soal nomor 1 (56,5%), diikuti nomor 5 (50,9%) dan nomor 6 (50%). Kesalahan penggunaan awalan di- juga ditemukan pada sebagian responden, dengan persentase tertinggi pada soal nomor 3 (37%) dan nomor 4 (31,5%). Temuan ini menunjukkan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah penulisan di sebagai preposisi dan awalan. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya perbaikan materi ajar dan strategi pembelajaran ejaan yang lebih sistematis, serta perluasan kajian pada aspek kebahasaan lainnya untuk meningkatkan kompetensi berbahasa secara menyeluruh.</p> <p style="text-align: center;"><b>ABSTRAC</b></p> <p>Errors and confusion among students in distinguishing the use of di as a preposition and as a prefix are still frequently found in academic contexts. This study aims to describe the forms of usage of the preposition di and the prefix di- among sixth-semester students from various study programs at IPI Garut. The research employed a qualitative descriptive method, with data obtained from online questionnaires consisting of ten items related to the use of these two forms. The instrument was administered to 108 students from four study programs: Indonesian Language and Literature Education, English Language Education, Mathematics, and Biology. The analysis revealed that errors in the use of the preposition di occurred in more than half of the respondents, with the highest percentages found in item 1 (56.5%), item 5 (50.9%), and item 6 (50%). Errors in the use of the prefix di- were also observed among some respondents, with the highest percentages found in item 3 (37%) and item</p>
--	---



	4 (31.5%). These findings indicate that students' understanding of the orthographic rules for di as a preposition and as a prefix remains low. The implications of this study highlight the need for improved teaching materials and more systematic orthography instruction, as well as an expanded focus on other linguistic aspects to enhance students' overall language competence.
--	--

## A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi komunikasi, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang penggunaannya mengikuti kaidah bahasa Indonesia, yang mencakup tata bunyi, tata bentuk kata, tata kalimat, dan tata tulis atau ejaan (Sriyanto, 2014). Kerangka legislasi dan regulasi yang mengatur perencanaan bahasa dioperasionalisasikan melalui upaya sistematis dalam standarisasi dan kodifikasi norma kebahasaan (Kumsum, 2025). Seiring perkembangan zaman, ejaan bahasa Indonesia mengalami beberapa perubahan, mulai dari Ejaan Van Ophuijsen (1901), Ejaan Republik (1947), Ejaan yang Disempurnakan (1972), Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada tahun 2015, hingga kembali menggunakan Ejaan yang Disempurnakan Edisi V pada 16 Agustus 2022. Salah satu aspek penting dalam ejaan adalah penulisan kata preposisi (kata depan) dan awalan, yang berperan dalam membentuk makna dan struktur kalimat. Kesalahan dalam penggunaan keduanya dapat mengubah makna, mengurangi kejelasan, dan menurunkan keakuratan informasi, terutama dalam konteks akademik.

Dalam ranah akademik, mahasiswa sebagai kelompok intelektual diharapkan mampu berbahasa dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Namun, kenyataannya, masih sering ditemukan kesalahan penggunaan preposisi dan awalan dalam tulisan formal, yang mencerminkan kurangnya pemahaman mendalam terhadap kaidah bahasa. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk melakukan analisis sistematis mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan preposisi dan awalan, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan tersebut. Berbagai teori linguistik kontemporer menegaskan pentingnya aspek morfologi dan sintaksis dalam pembentukan makna dan kejelasan berbahasa, yang relevan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa di tingkat akademik.

Dalam konteks tersebut, pemahaman mendalam mengenai penggunaan bahasa yang baik dan benar, termasuk penggunaan preposisi dan awalan dalam bahasa Indonesia, menjadi sangat penting. Meski demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam penggunaan elemen-elemen tersebut masih sering ditemukan dalam tulisan formal mahasiswa. Penelitian oleh Nisa Nisa (2018) menjelaskan bahwa masih terdapat kesalahan penggunaan ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam berbagai bentuk tulisan, yang berdampak pada penyampaian informasi. Selanjutnya, Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menyerap pelajaran berbeda-beda, yang turut berkontribusi terhadap kesalahan dalam penggunaan bahasa. Upaya institusional untuk memperkuat pemahaman bahasa mahasiswa, seperti kehadiran mata kuliah wajib Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, juga menjadi faktor penting. Nuryani dan Bahtiar (2019)



menekankan bahwa mata kuliah tersebut merupakan inisiatif strategis untuk memperkuat identitas dan kompetensi berbahasa mahasiswa. Tanpa pendidikan bahasa yang memadai, mahasiswa cenderung mengulangi kesalahan yang sama dalam tulisan formal. Fenomena serupa juga tercatat dalam penelitian Puspitasari dan Anggraini (2022), yang menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa dalam konteks berita daring masih memerlukan perhatian, karena kesalahan yang terjadi mencerminkan keterbatasan kompetensi editor.

Dari perspektif morfologi, Booij (2020) menekankan bahwa afiksasi merupakan proses krusial dalam pembentukan kata, karena secara langsung memengaruhi makna baru dan fungsi gramatikal dalam kalimat. Dalam kaitannya dengan pragmatik, Yule (2020) menegaskan bahwa penggunaan preposisi yang tepat menjadi kunci untuk menghindari ambiguitas dan menjaga koherensi teks. Oleh karena itu, penguasaan morfologi dan preposisi tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga berdampak pada kualitas komunikasi dan pemahaman teks. Selain itu, teori kesalahan bahasa yang dikembangkan oleh James (2013) menjelaskan bahwa kesalahan dalam pemakaian unsur morfologis dan sintaksis dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti penguasaan kaidah, maupun faktor eksternal berupa konteks pembelajaran dan kebiasaan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia tidak hanya terkait dengan pengajaran formal, tetapi juga dipengaruhi oleh praktik berbahasa sehari-hari.

Dengan demikian, pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan preposisi dan awalan harus ditingkatkan melalui pendekatan yang terintegrasi, meliputi pengajaran formal, praktik menulis berulang, serta evaluasi yang konsisten. Kombinasi antara pemahaman teori linguistik, latihan praktik, dan umpan balik berkelanjutan diharapkan dapat meminimalkan kesalahan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis secara formal, sehingga memenuhi standar kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan beragam bentuk kesalahan ejaan. Prabowo (2020) menemukan delapan jenis kesalahan afiksasi dalam karangan siswa SMA. Supriadin (2020) melaporkan bahwa dalam skripsi mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan terdapat kesalahan pemakaian huruf kapital sebesar 3,24%, kesalahan penulisan kata depan di sebanyak 12,15%, dan kesalahan tanda baca sebesar 84,61%. Sementara itu, Amelia (2019) menemukan tiga kesalahan penggunaan kata depan di, satu kesalahan penggunaan kata depan ke, serta 22 kesalahan penggunaan awalan di- pada penulisan surat resmi di SMP Islamiyah Ciputat. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran tentang kesalahan berbahasa, sebagian besar fokusnya pada siswa sekolah atau lingkup kesalahan ejaan yang luas, belum secara spesifik menelaah penggunaan preposisi dan awalan di kalangan mahasiswa.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada kurangnya kajian yang mengkonsentrasikan analisis pada penulisan formal mahasiswa di perguruan tinggi dengan fokus khusus pada preposisi dan awalan. Padahal, keterampilan ini memiliki peran penting dalam menjaga kejelasan dan akurasi karya tulis ilmiah, yang menjadi salah satu tolok ukur kompetensi akademik. Selain itu, kajian spesifik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pola kesalahan, faktor penyebab, serta potensi perbaikannya, yang



nantinya dapat dijadikan bahan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, frekuensi, dan jenis kesalahan penggunaan kata depan dan awalan dalam karya tulis mahasiswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan kesalahan yang lebih terfokus pada unsur-unsur kebahasaan tersebut dalam konteks penulisan formal akademik mahasiswa, yang belum banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi empiris dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan kompetensi kebahasaan mahasiswa secara berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penggunaan preposisi di dan awalan di- dalam jawaban mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pola, kesalahan, dan makna penggunaan bahasa secara kontekstual, sehingga temuan yang diperoleh bersifat deskriptif dan interpretatif.

### **Sumber dan Jenis Data**

Data penelitian bersumber dari dokumen kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa tingkat tiga IPI Garut. Responden berasal dari Fakultas FPISBS Program Studi PBSI dan PBI, serta Fakultas FITS Program Studi Matematika dan Biologi. Jenis data yang dianalisis adalah data kualitatif, berupa jawaban mahasiswa terhadap soal yang mengandung preposisi di dan awalan di-.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap: 1) menyusun kuesioner berisi sepuluh soal yang menguji penggunaan preposisi di dan awalan di-, 2) menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Program Studi PBSI, PBI, Matematika, dan Biologi, 3) mendokumentasikan hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa untuk dianalisis lebih lanjut.

### **Teknik Analisis Data**

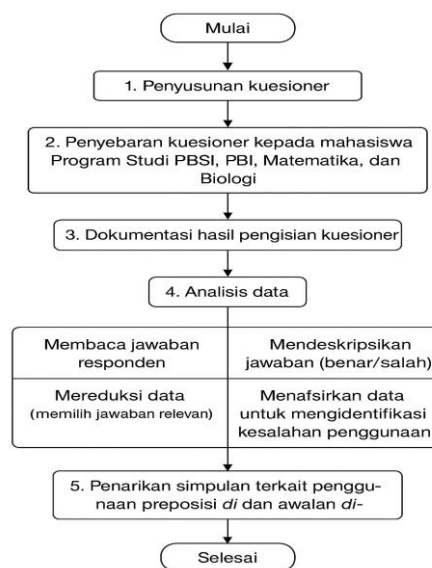
Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan berikut:

1. Membaca data: Menelaah jawaban responden sesuai soal kuesioner.
2. Mereduksi data: Memilih jawaban yang relevan dengan penggunaan preposisi di dan awalan di-.
3. Mendeskripsikan data: Menyajikan jawaban responden yang benar maupun salah secara rinci.

4. Menafsirkan data: Mengidentifikasi bentuk kesalahan penggunaan dan memberikan makna terhadap temuan.
5. Menyimpulkan data: Merumuskan simpulan yang berkaitan dengan pola penggunaan preposisi *di* dan awalan *di-*.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari penyusunan kuesioner, pengumpulan jawaban mahasiswa, analisis jawaban secara deskriptif dan interpretatif, hingga penarikan kesimpulan. Prosedur ini memastikan bahwa langkah-langkah penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan hasilnya memiliki reliabilitas yang tinggi. Berikut diagram alir prosedur penelitian disajikan bagan 2.



**Bagan 1 Prosedur Penelitian**

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

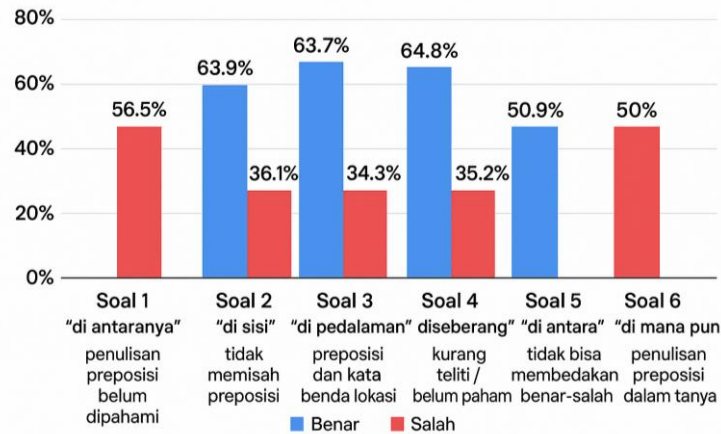
### Hasil Penelitian

#### 1. Penggunaan Preposisi *di*

Pada soal nomor satu, mayoritas responden (56,5%) memberikan jawaban tidak tepat, yaitu menulis “diantaranya” yang seharusnya dipisah menjadi “di antaranya”. Soal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memahami perbedaan antara preposisi *di* dan awalan *di-*.

Pada soal nomor dua hingga tiga, mayoritas mahasiswa menjawab dengan benar. Contohnya, pada soal nomor dua sebanyak 63,9% menjawab “di sisi” dengan tepat, dan pada soal nomor tiga, 65,7% menjawab “di pedalaman” dengan benar. Namun, pada soal nomor empat dan lima, masih banyak mahasiswa yang salah menjawab sesuai konteks soal. Misalnya, pada soal nomor empat, 35,2% memilih jawaban “diseberang” yang salah menurut kaidah bahasa Indonesia, dan pada soal nomor lima, 50,9% memilih “di antara” yang benar, padahal soal meminta mereka memilih bentuk salah. Soal nomor enam menunjukkan jawaban terbagi rata, masing-masing 50% memilih bentuk benar dan salah. Hal ini menandakan bahwa

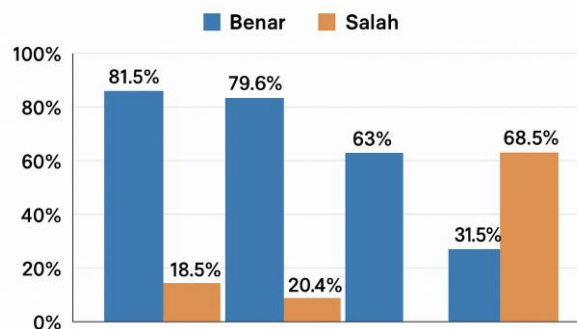
sebagian mahasiswa masih belum sepenuhnya memahami perbedaan penulisan preposisi yang benar dan salah. Pada diagram 1 disajikan hasil analisis Penggunaan Preposisi *di*.



**Diagram 1 Hasil Analisis Penulisan Preposisi 'di'**

## 2. Penggunaan Awalan *di-*

Pada soal nomor satu dan dua, mayoritas mahasiswa menjawab dengan tepat, yakni "disimpan" (81,5%) dan "dibagi" (79,6%), menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap awalan *di-* pada kata kerja pasif. Namun, pada soal nomor tiga dan empat, sebagian mahasiswa masih menjawab salah sesuai konteks soal. Contohnya, pada soal nomor tiga, 63% memilih jawaban "di lampau" yang benar dalam konteks soal (penulisan salah), dan pada soal nomor empat, 68,5% memilih "di realisasikan" sebagai jawaban yang salah sesuai petunjuk soal.



**Diagram 1 Hasil Analisis Penulisan Awalan 'di'**

Kesalahan penggunaan preposisi *di* paling tinggi ditemukan pada mahasiswa Program Studi Biologi, yaitu sebesar 29,6%, sedangkan kesalahan dalam penggunaan awalan *di-* juga tertinggi pada program studi yang sama, yaitu 12,9%. Sebaliknya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) menunjukkan tingkat kesalahan paling rendah, yaitu 18,6% untuk preposisi *di* dan 8,7% untuk awalan *di-*. Data ini menunjukkan adanya perbedaan penguasaan kaidah ejaan *di* antara program studi yang berbeda. Secara keseluruhan, kesalahan yang ditemukan tidak bersifat individual atau kebetulan, melainkan



umum terjadi pada seluruh program studi. Hal ini menandakan adanya kelemahan mendasar dalam penguasaan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), khususnya terkait perbedaan penggunaan preposisi di yang harus dipisah dan awalan di- yang harus digabung dengan kata dasar. Kesalahan ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami aturan ejaan dan penggunaannya dalam konteks penulisan formal.

Temuan ini menekankan perlunya strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, terutama pada materi ejaan dan penggunaan preposisi maupun awalan di. Pendekatan yang sistematis dan berulang dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa memperkuat pemahaman kaidah bahasa, sehingga kesalahan serupa dapat diminimalkan dan kemampuan menulis secara formal dapat meningkat secara signifikan. Pada tabel 2 dipaparkan Persentase Jawaban Responden hasil analisis preposisi dan awalan.

**Tabel 2 Persentase Jawaban Responden**

Prodi	Preposisi Benar	Preposisi Salah	Awalan Benar	Awalan Salah	Total
PBSI	30%	30%	28%	12%	100%
PBI	40,8%	18,6%	30,9%	8,7%	100%
MTK	31%	28,8%	29,9%	9,9%	100%
Biologi	29,6%	29,6%	26,6%	12,9%	100%

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa belum sepenuhnya memahami perbedaan antara preposisi "di" dan awalan "di-". Misalnya, pada soal nomor satu, 56,5% responden menulis "diantaranya" yang seharusnya dipisah menjadi "di antaranya". Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Hidayati dan Susanti (2021), yang menyatakan bahwa kesalahan serupa sering terjadi pada siswa kelas I SD, menunjukkan bahwa pemahaman tentang perbedaan fungsi "di" sebagai preposisi dan awalan masih rendah di berbagai jenjang pendidikan.

Selain itu, meskipun pada soal nomor dua dan tiga mayoritas mahasiswa menjawab dengan benar, pada soal nomor empat dan lima, masih banyak yang salah. Misalnya, pada soal nomor empat, 35,2% memilih "diseberang" yang salah menurut kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan ini juga ditemukan dalam penelitian oleh Chairani et al. (2024), yang mengungkapkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan masih sering keliru dalam membedakan penggunaan preposisi dan awalan dalam penulisan skripsi mereka.

Perbedaan tingkat kesalahan antar program studi juga menarik untuk dicermati. Mahasiswa Program Studi Biologi menunjukkan kesalahan tertinggi, yaitu 29,6% untuk preposisi "di" dan 12,9% untuk awalan "di-". Sebaliknya, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) menunjukkan kesalahan terendah, yaitu 18,6% untuk preposisi "di" dan 8,7% untuk awalan "di-". Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Pandeangan et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah bahasa



Indonesia dapat bervariasi antar program studi, tergantung pada fokus dan kurikulum yang diterapkan.

Kesalahan dalam penggunaan preposisi dan awalan ini tidak hanya terjadi pada mahasiswa dari program studi tertentu, tetapi juga bersifat umum di seluruh program studi. Hal ini menunjukkan adanya kelemahan mendasar dalam penguasaan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), khususnya terkait perbedaan penggunaan preposisi "di" yang harus dipisah dan awalan "di-" yang harus digabung dengan kata dasar. Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Alfons et al. (2025), yang menyatakan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat masih sering keliru dalam penggunaan preposisi "di", "ke", dan "dari" dalam karangan narasi mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif, terutama pada materi ejaan dan penggunaan preposisi maupun awalan "di". Pendekatan yang sistematis dan berulang dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa memperkuat pemahaman kaidah bahasa, sehingga kesalahan serupa dapat diminimalkan dan kemampuan menulis secara formal dapat meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Fatimah dan Lestari (2022), yang menyarankan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan awalan "di-" dan "ke-".

Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi dan umpan balik secara berkala terhadap hasil tulisan mahasiswa. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi kesalahan yang sering terjadi dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperbaiki dan memahami kesalahan mereka. Sebagai contoh, dalam penelitian oleh Rahmawati dan Setiawan (2023), penggunaan bahan ajar interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan awalan "di-" dan "ke-" pada peserta didik kelas I SD. Evaluasi dan umpan balik yang dilakukan secara berkala terhadap hasil tulisan mahasiswa merupakan salah satu langkah penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mendiagnosis kesalahan yang sering terjadi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dan memperbaiki kesalahan tersebut (Kalaamiah & Markhamah, 2023). Dalam konteks pembelajaran, penggunaan bahan ajar interaktif dianggap sangat efektif dalam membantu siswa dalam mempelajari bahasa, seperti penguasaan awalan dalam bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Setiawan (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai penggunaan awalan "di-" dan "ke-" pada siswa kelas I SD (Kalaamiah & Markhamah, 2023).

Penggunaan bahan ajar interaktif juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, baik pada mata pelajaran bahasa maupun matematika. Sebagai contoh, (Nuraeni et al., 2022) mengemukakan bahwa pengembangan bahan ajar interaktif melalui aplikasi dapat meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa, yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar mereka (Nuraeni et al., 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Simbolon dan Purba



(2023) mengindikasikan bahwa bahan ajar interaktif berbasis pendekatan kontekstual sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih engaging (Simbolon & Purba, 2023).

Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan preposisi "di" dan awalan "di-", diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif, evaluasi yang rutin, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hal ini diharapkan dapat memperkuat penguasaan kaidah bahasa Indonesia mahasiswa, sehingga kesalahan dalam penulisan dapat diminimalkan dan kemampuan menulis secara formal dapat meningkat secara signifikan.

#### **D. Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap penggunaan preposisi di dan awalan di- masih belum merata dan menunjukkan kesalahan yang cukup signifikan. Mayoritas mahasiswa belum sepenuhnya memahami perbedaan penulisan di yang harus dipisah dengan kata berikutnya dan awalan di- yang harus digabung dengan kata dasar. Tingkat kesalahan tertinggi ditemukan pada mahasiswa Program Studi Biologi, sedangkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris menunjukkan kesalahan paling rendah. Temuan ini menegaskan bahwa kesalahan penggunaan ejaan tidak bersifat individual atau kebetulan, melainkan umum terjadi di seluruh program studi, sehingga menunjukkan kelemahan mendasar dalam penguasaan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Makna signifikan dari studi ini adalah perlunya strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih sistematis dan berulang, dilengkapi dengan evaluasi berkala serta penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap kaidah ejaan, meminimalkan kesalahan penulisan, dan meningkatkan kemampuan menulis formal secara signifikan. Temuan ini juga memberikan implikasi bahwa pengembangan bahan ajar dan metode pengajaran yang tepat sasaran menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas literasi dan kompetensi berbahasa mahasiswa secara menyeluruh.

##### **Implikasi dan Rekomendasi**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi. Pertama, kesalahan umum dalam penggunaan preposisi di dan awalan di- menunjukkan bahwa penguasaan kaidah EYD mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini menekankan perlunya strategi pembelajaran yang lebih sistematis, berulang, dan berbasis praktik menulis formal agar mahasiswa mampu membedakan secara tepat penggunaan preposisi dan awalan sesuai konteks. Kedua, perbedaan tingkat kesalahan antar program studi menandakan bahwa kurikulum dan fokus pembelajaran perlu



disesuaikan untuk mendukung penguasaan bahasa Indonesia yang merata, terutama bagi mahasiswa non-bahasa.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, pengembangan materi pembelajaran yang interaktif, misalnya melalui modul digital atau media pembelajaran berbasis aplikasi, untuk memperkuat pemahaman aturan ejaan dan penggunaan preposisi serta awalan. Kedua, pelaksanaan evaluasi dan umpan balik secara rutin terhadap hasil tulisan mahasiswa agar kesalahan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Ketiga, integrasi latihan menulis formal secara berkala dalam setiap mata kuliah terkait, sehingga mahasiswa terbiasa menerapkan kaidah bahasa secara konsisten. Keempat, pemberian perhatian khusus pada mahasiswa program studi non-bahasa dengan program remedial atau workshop bahasa Indonesia yang menekankan praktik penulisan formal. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi berbahasa mahasiswa secara menyeluruh, meminimalkan kesalahan penulisan, dan mendukung kemampuan mereka dalam menulis karya ilmiah maupun dokumen formal secara tepat dan profesional.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Alfons, J., Nitbani, S. H., & Pekuwal, D. S. A. (2025). Kesalahan penggunaan preposisi di, ke, dan dari dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rote Barat. *Lazuardi*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/10.53441/jl.Vol8.Iss1.150>
- Amelia. (2019). Penggunaan Kata Depan di dan ke serta Awalan di- dan ke- pada Penulisan Surat Resmi SMP Islamiyah Ciputat Tahun Pelajaran 2017/2018.
- Booij, G. (2020). *The Morphology of Words: An Introduction*. Oxford University Press.
- Chairani, N. A., Aura, S. D., Asura, S. H., Sihalo, S. S., Saragi, D. A., & Siallagan, L. (2024). Analisis kesalahan penulisan kata depan di dan ke pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42940-42944. <https://doi.org/10.30587/jptam.v8i3.42940>
- Dewi, K. M. C., Suryati, N. W. N., & Rusanti, P. (2023). Gaya belajar mahasiswa program studi d-iv keperawatan anestesiologi di institut teknologi dan kesehatan bali. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3148-3157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6305>
- Fatihmah, S. M., & Lestari, P. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis modul interaktif bagi pemelajar BIPA tingkat A1. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 125-135.
- Hidayati, S., & Susanti, R. (2021). Kesalahan penggunaan awalan di- dan ke- dalam karangan narasi siswa kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 45-60.
- James, C. (2013). *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. Routledge.



- 
- Kalaamiyah, K. and Markhamah, M. (2023). Kesalahan berbahasa indonesia tataran fonologi, sintaksis, dan morfologi pada proposal kegiatan ormawa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 11-22. <https://doi.org/10.22437/pena.v13i1.26983>
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nuraeni, I., Ratnaningsih, N., & Madawistama, S. T. (2022). Pengembangan bahan ajar interaktif melalui aplikasi ispring untuk mengeksplor kemampuan representasi matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1008-1024. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1179>
- Nuryani, N. and Bahtiar, A. (2019). Peran mkwu bahasa indonesia sebagai penguat identitas dan nasionalisme mahasiswa ptki (studi pelaksanaan mkwu bahasa indonesia di uin syarif hidayatullah jakarta). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(2), 231. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no2.231-244>
- Pandeangan, I. M., Suryani, N. L., & Suardana, I. W. (2020). Perbedaan penguasaan kaidah bahasa Indonesia antar program studi di Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 101-110.
- Prabowo. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Kata Depan dan Afiksasi dalam Karangan Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Simo Boyolali.
- Puspitasari, R. C. and Anggraini, P. (2022). Kesalahan berbahasa pada berita daring di website malang posco media edisi februari 2022. *Pena Literasi*, 5(2), 188. <https://doi.org/10.24853/pl.5.2.188-200>
- Rahmawati, N., & Setiawan, A. (2023). Penggunaan bahan ajar interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan awalan di- dan ke- pada peserta didik kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 23-34.
- Simbolon, G. S. and Purba, G. I. D. (2023). Pengembangan bahan ajar interaktif berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Journal of Student Research*, 1(2), 422-439. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.1050>
- Sriyanto. (2014). Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. Pusat Bahasa.
- Supriadin. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.
- Yule, G. (2020). *The Study of Language* (7th ed.). Cambridge University Press.